

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur, senantiasa melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan akan terlaksana apabila suatu bangsa memiliki modal dasar pembangunan salah satu modal dasar pembangunan yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Secara detail dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas BAB 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi belajarnya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek

---

<sup>1</sup>Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Depdiknas, 2003) h.3.

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya.<sup>2</sup>

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus, informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk meningkatkan keselarasan dalam informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan seta untuk memberikan umpan balik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila

---

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta) h. 1-3.

media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.<sup>3</sup>

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah media yang digunakan guru dalam pembelajaran, media yang digunakan diharapkan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam (Q.S. n-Nahl: 125).

نَأَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنِّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٍ إِلَى أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمِ

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa mengajarkan ilmu dan menjalankan pendidikan yang baik, maka dapat ditempuh dengan cara yang baik pula, seorang guru bukan hanya menguasai materi pelajaran dan memilih media yang tepat untuk digunakan, sehingga dapat mempermudah dan membantu dalam penyampaian materi yang diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya, dengan demikian apa yang disampaikan menjadi lebih mudah dimengerti dan difahami oleh siswa.

Matematika dalam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, tidak hanya sebagai ilmu tetapi juga sebagai kedudukan dasar logika, penalaran dan pemecahan masalah. Hal ini mencerminkan pentingnya pelajaran matematika, seperti yang tercantum dalam Al Qur'an surah al-Isra ayat 12.

رَبِّكُمْ مِّنْ فَضْلًا لِّتَبْتَغُوا مَبْصِرَةَ النَّهَارِ آيَةً وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ آيَةً فَمَحْوَنَاءَ آيَتَيْنِ وَالنَّهَارُ اللَّيْلَ وَجَعَلْنَا  
تَفْصِيلًا فَضَّلْنَاهُ شَيْءٌ وَكُلُّ وَالْحِسَابِ السِّنِينَ عَدَدًا وَلِتَعْلَمُوا

---

<sup>3</sup>Ibid, h.2

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya matematika untuk dipelajari dan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat cockroft yang mengemukakan tentang enam alasan matematika perlu untuk diajarkan kepada peserta didik, yaitu:

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai.
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas.
4. Dapat digunakan untuk penyampaian informasi dalam berbagai cara.
5. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan.
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.<sup>4</sup>

Matematika merupakan pelajaran yang identik dengan angka-angka, rumus-rumus, dan memerlukan konsentrasi yang cukup tinggi untuk jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok di sekolah dasar sehingga anak harus diwajibkan untuk mempelajari pelajaran berhitung. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Akan tetapi masih banyak anak-anak yang kesulitan, lambat dan merasa jenuh dengan pelajaran berhitung disebabkan sulitnya untuk berpikir. Hal ini menjadi pengaruh terhadap nilai peserta didik di sekolah karena ketidakmampuan peserta didik dalam memahami dan menyeimbangkan dengan temannya yang memiliki kemampuan/kecerdasan diatasnya.

Salah satu media yang sering digunakan untuk matematika sekarang ini adalah catur. Catur bukan hanya sebagai sebuah media yang kreatif yang diolah banyak guru.

---

<sup>4</sup>Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012). Cet, ke.-1, h. 2014.

Dinegara-negara maju seperti Swiss, Inggris, Amerika Serikat dan lain-lain, menjadikan catur sebagai sebuah mata kurikulum pembelajaran yang sampai hari ini masih berlaku, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dr. Roberts C. Ferguson mengatakan bahwa anak yang santiasa bermain catur maka akan meningkatkan pengetahuan dan kestabilan otaknya serta dengan mudah mempelajari matematika dan membaca. Sejauh ini Media Pembelajaran menggunakan catur sudah diterapkan di hampir 30 Negara dan menjadikan Pembelajaran catur sebagai salah satu kurikulum yang ada di 30 Negara tersebut. Melihat ini ketika melakukan observasi awal peneliti menemukan salah satu media yang dilakukan guru yang bersifat unik dan mampu menumbuhkan rasa belajar dan mengurangi kesulitan anak dalam belajar yaitu catur. Catur sering digunakan untuk digunakan sebagai olahraga dan pertandingan. Sekarang digunakan sebagai media pembelajaran. Melihat ini ketika melakukan observasi awal peneliti menemukan salah satu media yang dilakukan guru yang bersifat unik dan mampu menumbuhkan rasa belajar dan mengurangi kesulitan anak dalam belajar yaitu catur. Catur sering digunakan untuk digunakan sebagai olahraga dan pertandingan. Sekarang digunakan sebagai media pembelajaran. ketika peneliti melakukan peninjauan awal ada sebuah sekolah yang pernah menggunakan media catur sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai media pendukung. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mempelajari lebih lanjut mengenai masalah ini dengan mengangkat judul **“Penggunaan Media Catur dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 di MI Nurul Ulum Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian diatas maka penulis merasa perlu penegasan sebagai berikut:

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan bagaimana guru menggunakan media catur dalam materi penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika di MI Nurul Ulum Banjarmasin.

### **1. Penggunaan**

Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.<sup>5</sup> Jadi yang dimaksud dengan penggunaan adalah kegiatan guru menggunakan atau memanfaatkan segala media yang digunakan dalam proses pembelajaran Matematika di kelas 1.

### **2. Media catur**

media yang menggunakan catur sebagai media pembelajaran, catur digunakan dengan menggunakan bidak-bidak yang terdiri dari bidak hitam dan putih.

### **3. Pembelajaran Matematika**

mata pelajaran yang ada dan diajarkan di setiap sekolah dari tingkat SD sampai perguruan tinggi.

### **4. Penjumlahan dan Pengurangan**

materi yang ada dalam pembelajaran matematika kelas 1 pada semester ganjil, yaitu materi tentang penjumlahan dan pengurangan.

## **C. Identifikasi Masalah**

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai kekhususan dibanding dengan disiplin ilmu lainnya yang harus memperhatikan hakikat matematika dan kemampuan siswa dalam belajar.
2. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan hitungan penjumlahan dan pengurangan.
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika karena proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional (biasa) dan juga tidak menggunakan media pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap kegiatan belajar sehingga pada pembelajaran siswa kurang bersemangat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media catur di kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Nurul Ulum Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media catur di kelas 1 pada pembelajaran Matematika di MI Nurul Ulum Banjarmasin?

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Matematika merupakan bidang studi yang selalu diujikan diakhir jenjang pendidikan SD/MI.

2. Matematika merupakan pelajaran yang penting dan berkelanjutan, sehingga dipendidikan tingkat dasar merupakan konsep dasar yang harus dikuasai sebelum memahami konsep yang lebih tinggi dan juga pelajaran matematika sangat penting dipelajari.
3. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam setiap penguasaan bahan pelajaran sehingga sebagian siswa memiliki kesulitan dalam belajar matematika.
4. Mengetahui apakah penggunaan media catur dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal hitungan.

#### **F. Tujuan Penulisan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media catur dalam proses pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui yang mempengaruhi penggunaan media catur pada pembelajaran matematika MI Nurul Ulum Banjarmasin.

#### **G. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
  - 2) Dapat menjadi media pembelajaran yang tepat sebagai bersifat variatif.
  - 3) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran matematika pada waktu yang akan datang.
  - 4) Guru dapat mengembangkan pemahaman tentang penjumlahan dan pengurangan pada siswa.
  - 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa
- 1) Memudahkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan.
  - 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan.
  - 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika agar lebih semangat dengan menggunakan media yang digunakan.
  - 4) Memudahkan siswa menghitung.
  - 5) Menjadikan daya tarik serta menyenangkan pembelajaran yang dilakukan.
- c. Sekolah
- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
  - 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru matematika.

## **H. Tinjauan Pustaka**

Pada tinjauan pustaka, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang membahas mengenai media atur, adapun diantara skripsi yang penulis temukan yaitu:

1. Penelitian oleh Nova Adyatma. K (2013) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Catur Akutansi Matematika Untuk siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pleret pada Tahun Ajaran 2013/2014” (UNY), dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media catur dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pleret.
2. Penelitian oleh Suhartini (2015) dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Biji Randu Pada Anak Kelompok Bermain Catur, Kabupaten Pacitan Tahun 2014/2015 (STIKIP KEDIRI), dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Penggunaan Media catur dapat membuat minat belajar anak usia dini menjadi kreatif dan melatih kemampuan fisik serta motorik dari anak usia dini.

## **I. Sistematika Penelitian**

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, alasan masalah judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II mengaji masalah tujuan teoritis yang meliputi pengertian belajar dan Pembelajaran, Pembelajaran matematika SD/MI, Pembelajaran Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan di kelas 1 SD/MI, pengertian media pembelajaran, Prinsip-prinsip pemilihan dan

Penggunaan Media Pembelajaran, Hakikat Media Catur, dan Pengaruh Penggunaan Media dalam Pembelajaran.

Bab III Membahas masalah Metode Penelitian yang meliputi jenis pendekatan dan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Membahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.